

**Lampiran I : Puisi *Sehnsucht* Karya Joseph Freiherr von Eichendorff**

**SEHNSUCHT**

*Es schienen so golden die Sterne,  
Am Fenster ich einsam stand  
Und hörte aus weiter Ferne  
Ein Posthorn im stillen Land.  
Das Herz mir im Leib entbrennte,  
Da hab' ich mir heimlich gedacht:  
Ach wer da mitreisen könnte  
In der prächtigen Sommernacht!*

*Zwei junge Gesellen gingen  
Vorüber am Bergeshang,  
Ich hörte im Wandern sie singen  
Die stille Gegend entlang:  
Von schwindelnden Felsenschliffen,  
Wo die Wälder rauschen so sacht,  
Von Quellen, die von den Klüften  
Sich stürzen in die Waldesnacht.*

*Sie sangen von Marmorbildern,  
Von Gärten, die über'm Gestein  
In dämmernden Lauben verwildern,  
Palästen im Mondenschein,  
Wo die Mädchen am Fenster lauschen,  
Wann der Lauten Klang erwacht,  
Und die Brunnen verschlafen rauschen  
In der prächtigen Sommernacht. –*



**Lampiran II : Terjemahan puisi *Sehnsucht* oleh peneliti**

**KERINDUAN**

Bintang-bintang bersinar keemasan,  
Aku berdiri di balik jendela dalam kesepian  
Dan mendengar suara dari kejauhan  
Suara terompet pemburu di tanah yang tenang.  
Hatiku bergejolak di dalam tubuhku,  
Saat itu aku diam-diam memikirkan:  
*Ah*, siapakah yang dapat ikut bepergian  
Di malam musim panas yang indah!

Dua sekawan muda berjalan kaki  
Melewati lereng pegunungan,  
Aku mendengar dalam pendakian mereka bernyanyi  
Disepanjang wilayah yang tenang:  
Dari ngarai batu cadas yang menipu,  
Dimana hutan-hutan bergemuruh dengan senyap,  
Dari sumber-sumber mata air, yang menjatuhkan diri dari jurang-jurang  
Ke dalam hutan yang gelap.

Mereka bernyanyi tentang *Marmorbilder*,  
Dari taman-taman yang tumbuh liar diatas bebatuan

Di saung kebun saat senja,  
Dari istana-istana di bawah sinar rembulan,  
Dimana gadis-gadis itu menguping dari balik jendela,  
Ketika bunyi suara itu membangunkan,  
Dan sumur-sumur yang tertidur bergemuruh  
Di malam musim panas yang indah.-

### Lampiran III : Deskripsi Puisi *Sehnsucht*

Puisi *Sehnsucht* adalah sebuah karya sastra dari seorang satrawan Jerman yang sangat terkenal bernama Joseph Freiherr von Eichendorff. Puisi ini terdiri dari tiga bait dan jumlah barisnya adalah 24 baris. Masing-masing bait terdiri dari delapan baris. Puisi ini ditulis pada tahun 1834 dan tergolong dalam masa kesusastraan *Romantik*. Puisi *Sehnsucht* merupakan sebuah karya seni yang puitis yang melambangkan karakteristik dari kesusastraan *Romantik* dan juga dari penyairnya sendiri, yaitu Eichendorff. Hal ini terlihat dari susunan konstruksi bait yang sederhana, dan khususnya dari pemilihan tema puisi, pemilihan kata (diksi) juga bunyi bahasanya.

*Sehnsucht* berasal dari sebuah kata “*Siechtum*” dalam *mittelhochdeutsch* yang berarti sebuah hasrat batin yang rela untuk menderita atau merana karena menginginkan atau merindukan sesuatu atau seseorang. Dengan kata lain, *Sehnsucht* dapat diartikan sebagai sebuah hasrat yang menyakitkan karena menginginkan sesuatu yang sulit diraih dan berada di kejauhan. Puisi karya Eichendorff ini menceritakan tentang seorang si Aku (*Lyrisches Ich*) yang digambarkan sebagai seorang wanita yang sedang dilanda kesedihan dan merasa kesepian ketika mengamati dua sekawan muda yang sedang mengembara, dan ia hanya bisa melihat dari balik jendela. Dua pemuda tersebut berpetualang sambil melantunkan lagu dan melintas melewati wanita itu, dan membuatnya menjadi menggebu-gebu untuk ikut berkelana dan mulai membayangkan pemandangan-pemandangan indah dan kehidupan yang menyenangkan di alam bebas. Pada puisi

ini terdapat banyak bagian yang merangsang indra-indra manusia, karena penjabarannya tidak hanya dari segi visual, tetapi juga dari segi akustik atau musikal.

Puisi *Sehnsucht* ini mengusung beragam motif khas yang menjadi ciri masa kesusasteraan Romantik, yang didominasi oleh perasaan-perasaan manusia yang mengungkapkan perasaan romantis dan keindahan serta keinginan untuk lari dari kehidupan yang tidak menyenangkan karena akibat buruk Revolusi Industri dan permulaan Industrialisasi.

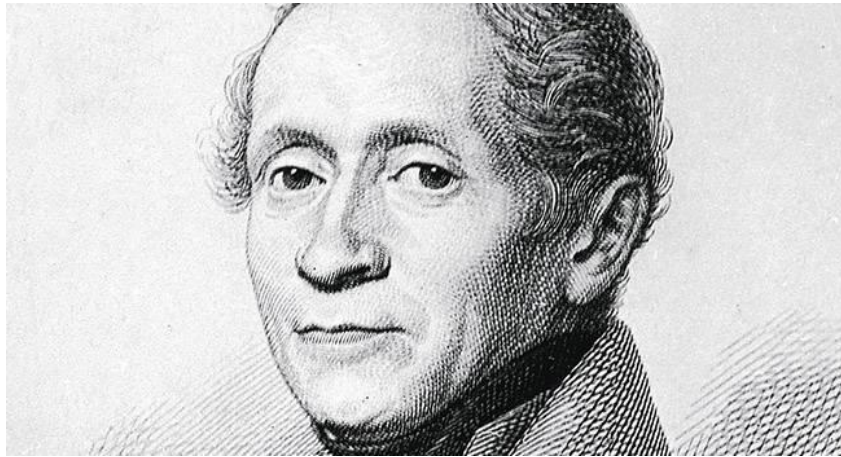
Sebagai penyair, Eichendorff menempatkan dirinya sebagai pengamat, dan ingin mewakili keadaan sebenarnya melalui puisinya. Hal itu terlihat jelas dalam karya Eichendorff yang dominan menggunakan sudut pandang orang pertama. Dalam puisi *Sehnsucht*, orang pertama digambarkan sebagai seorang wanita yang sedang mengamati dunia luar dari balik jendela dalam kesendiriannya.

Puisi ini menonjolkan berbagai perasaan batin manusia seperti kesepian, kesedihan, dan kerinduan akan kehidupan yang lebih baik. Jiwa Romantik yang khas ditampilkan dengan harmonis dalam puisi ini. Misalnya, kekaguman akan alam yang indah, harapan-harapan hidup yang tinggi melampaui kenyataan, serta kerinduan akan kebebasan, yang sudah tidak dapat dinikmati lagi pada masa itu. Kerinduan inilah yang menjadi alasan dari berkembangnya hasrat yang besar untuk berkelana, berpetualang serta tumbuhnya idealisasi atau antusiasme terhadap abad pertengahan.

Di dalam puisi ini terdapat dua pembagian yang jelas, dimana bagian yang pertama terdiri dari baris pertama sampai baris ke-12 menginterpretasikan perspektif seorang wanita yang berperan sebagai pengamat dunia luar dari balik jendela pada malam hari yang sunyi, ia mengamati kehidupan di luar sana yang jauh berbeda dengan keadaannya yang digeluti rasa kesepian dan penuh keterbatasan. Selanjutnya, bagian yang kedua terdiri dari baris ke-13 sampai baris ke-24 menyajikan isi dari lagu yang terdengar oleh si wanita dan dinyanyikan oleh dua pemuda yang sedang diamati olehnya. Mereka berdua sedang mengembara dan berjalan melintas di sekitar jendela si Aku. Kedua pengembara ini masih sangat muda dan memiliki semangat berjuang yang bergelora. Selama perjalanannya mereka menyanyikan lagu yang menggerakkan hati mereka untuk mencari kebebasan, dan ternyata nyanyian itu juga menggetarkan hati bagi si wanita tersebut untuk turut memperjuangkan apa yang dirindukannya selama ini.

## Lampiran IV: Biografi Joseph von Eichendorff

### Biografi Joseph von Eichendorff



Joseph von Eichendorff memiliki nama lengkap Joseph Carl Benedikt Freiherr von Eichendorff lahir pada tanggal 10 Maret 1788 di Lubowitz, Schleisien. Eichendorff dilahirkan dalam sebuah keluarga bangsawan katolik dari ayah yang bernama Adolf Theodor Rudolf von Eichendorff (1756-1818) dan ibunya Karoline von Eichendorff (1766-1822). Ayahnya adalah seorang perwira Prusia, sedangkan ibunya adalah keturunan bangsawan Schleisien yang mewarisi puri Lubowitz.

Sejak usia lima tahun ia dan kakaknya, Wilhelm von Eichendorff mendapatkan pendidikan non-formal di rumah oleh seorang pastor. Ia juga memulai sekolah dasar bersamaan dengan kakaknya. Mereka banyak membaca buku petualangan dan roman heroik dan hikayat-hikayat lama. Sejak saat itu ia mulai menggemari karya sastra sehingga akhirnya ia mulai berlatih menulis cerita dan puisi. Pada usia 13 tahun Eichendorff dan kakaknya bersekolah di *Gymnasium* di Breslau.

Pada tahun 1805 mereka melanjutkan pendidikannya yaitu di bidang ilmu hukum dan ilmu non-eksakta. Mereka melakukan perjalanan bersama-sama ke Hamburg, Lüneburg, Harz, melewati Linz dan Regensburg menuju Heidelberg pada tahun 1807 untuk meneruskan pendidikannya. Di sanalah Joseph von Eichendorff dapat menulis puisi pertamanya dan berkenalan dengan Achim von Arnim dan Brentano. Kemudian dia meneruskan perjalanannya menuju Berlin dan berkenalan dengan Heinrich von Kleist, selanjutnya ia pergi ke Straßburg, Paris dan Wina, dan di sana Eichendorff dapat menyelesaikan pendidikannya pada tahun 1810. Pada tahun 1809 ia jatuh cinta pada perempuan bernama Luise von Larisch dan menikahinya pada tahun 1815 dan memiliki tiga orang anak. Namun, sebelum menikah dengan Luise, Eichendorff pernah menjadi letnan perang melawan Napoleon Bonaparte pada tahun 1813-1815 sebagai wujud nasionalisme demi menjaga keutuhan negara Prusia kala itu. Kemudian pada tahun 1818 ayahnya meninggal dan muncul problem ekonomi dalam keluarga Eichendorff sehingga mengakibatkan mereka harus menjual aset-aset berharganya.

Selain menciptakan banyak karya sastra, perjalanan karir Eichendorff juga memperlihatkan bahwa ia adalah seseorang yang ingin mengabdikan untuk negara. Ia pernah bekerja sebagai pegawai pemerintahan Prusia di Breslau, dan pada tahun 1821 ia bekerja sebagai penasihat hukum bagi gereja dan sekolah di Danzig, tak lama kemudian ia ditugaskan ke Königsberg hingga berpindah ke kota Berlin pada tahun 1832, sampai akhirnya ia pensiun pada tahun 1844.

Pada tahun 1826 dia sukses menyelesaikan karyanya yaitu sebuah novel yang berjudul *“Aus dem Leben eines Taugenichts”* dan *“Das Marmorbild”*.



Eichendorff adalah sastrawan handal dan banyak puisinya yang digubah menjadi lagu-lagu oleh komponis terkenal seperti Robert Schumann. Dalam puisinya, Eichendorff banyak menggunakan motif yang menyajikan keromantisan dan suasana petualangan, antara harmoni alam dan manusia sebagai ciri khas karya puisinya. Misalnya, gaya bahasa dalam karya Eichendorff identik dengan *Mondschein*, *Waldesrauschen*, dan kesenangan hidup di pedalaman (*idyllisch*). Sehingga secara keseluruhan, puisi Eichendorff menyampaikan gambaran keadaan yang didambakan banyak orang.

Pada tahun 1855 Luise istrinya meninggal dunia dan 2 tahun kemudian pada tanggal 26 November 1857 Joseph von Eichendorff meninggal dunia karena penyakit paru-paru *Pneumonia*. Ia dikenang sebagai salah satu penyair dan penulis terpenting dalam Zaman Romantik. Sebagai tanda penghormatan terhadap karya-karya sastranya, dibuatlah sebuah patung peringatan menyerupai sosok Eichendorff di Ratibor.